

Survei Olahraga Mixed Martial Arts (MMA) di Kabupaten Majalengka

Maya Nurhayati^{1*}, Endi Rustandi²

¹Pendidikan Jasmani, Universitas Majalengka, Jawa Barat, Indonesia

² Pendidikan Jasmani, Universitas Majalengka, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding Author: mayanurhayati@unma.ac.id

ABSTRAK

Beladiri merupakan salah satu kegiatan olahraga yang memiliki keunikan dan kelebihan masing-masing Mixed Martial Arts (MMA) merupakan seni olahraga beladiri yang menggabungkan olahraga beladiri lainnya. Fighter pada Mixed Martial Arts (MMA) memiliki ciri khas, yaitu dituntut memiliki kesiapan mental dan fisik yang sangat tinggi karena saat bertanding hanya menggunakan sarung tangan tipis serta Groin Protector saja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat olahraga MMA karena di dapati cabang olahraga Muaythai sudah ada. Penelitian ini menghasilkan pengetahuan dan pemahaman untuk diterapkan pada lingkup masyarakat dalam meningkatkan kualitas kesehatan Untuk menghasilkan penelitian tentang survai olahraga MMA di Kabupaten Majalengka ini ditempuh dengan studi pendahuluan ,pengembangan instrumen, uji kelayakan instrument, Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Partisipan dari jumlah yang diwawancara hanya ada 1 sumber yakni atlet seklaigus pelatih, alat ukur yang digunakan yaitu metode wawancara dan observasi menggunakan alat bantu. Alat bantu yang digunakan adalah pedoman wawancara dan alat perekam. Adapun luaran yang ditargetkan Publikasi ilmiah di jurnal nasional (berISSN), pemakalah dalam pertemuan ilmiah, Capaian target utama pada penelitian ini adalah berorientasi pelatih dan atlet serta perkembangan olahraga MMA di Kabupaten Majalengka.

ARTICLE HISTORY

Received: April 13, 2022

Accepted: Juli 18, 2022

KEYWORDS

Olahraga;
Beladiri;
Mixed Martial Arts

PENDAHULUAN

Olahraga modern telah menjadi magnet yang luar biasa dalam sendi-sendi kehidupan manusia (Sofyan, et al, 2021). Secara umum pengertian olahraga adalah sebagai salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan. Setiap cabang olahraga mempunyai ciri khas tersendiri dan mempunyai asal-usulnya Beladiri merupakan salah satu kegiatan olahraga yang memiliki keunikan dan kelebihan masing - masing. Olahraga tetap menjadi alat yang benar-benar menyatukan individu dari setiap bangsa; itu menyatukan individu tanpa memandang status sosial ekonomi, latar belakang pendidikan, keyakinan dan jenis kelamin mereka (Oluwatoyin, et al.,

2021). Bahkan perkembangan setiap aliran beladiri sendiri selalu berkembang mengikuti kebutuhan dan perkembangan jaman (Ompi, 2010:47).

Dibeberapa Negara Asia, beladiri berkembang lebih dari sekedar cara untuk bertempur. Orang Asia mengembangkan beladiri sebagai jalan hidup, pelajaran tentang kehidupan dan kebijaksanaan Gunawan, (2007:4). Setiap Negara memiliki ciri khas beladirinya masing-masing. Pencak silat merupakan seni beladiri Bangsa Indonesia yang merupakan warisan leluhur (Putra, 2010). Jepang yang memiliki aliran beladiri yang cukup bervariasi seperti Judo, Aikido serta Karate. Melihat perkembangan serta pentingnya beladiri di masyarakat membuat aliran olahraga beladiri sendiri berkembang menjadi lebih maju dan lebih modern.

Beladiri yang saat ini sedang populer dan berkembang di Indonesia khususnya dikalangan remaja adalah olahraga beladiri MMA (Mixed Martial Arts). MMA adalah olahraga baru dibawah naungan Ultimate Fighting Championship (UFC) yang kompetisi pertamanya pada tahun 1993. Mixed Martial Arts (MMA) adalah olahraga beladiri baru yang berhubungan dengan olahraga beladiri lainnya, maksudnya Mixed Martial Arts (MMA) merupakan seni olahraga beladiri yang menggabungkan olahraga beladiri lainnya. Semula berdiri sendiri secara konvensional kemudian digabungkan menjadi satu kesatuan yang lebih modern dengan menyesuaikan kebutuhan yang ada. Tidak seperti olahraga beladiri lain yang sifatnya sangat konvensional dan tertutup, olahraga beladiri Mixed Martial Arts (MMA) dapat dinikmati oleh berbagai kalangan dan berbagai golongan. Pesertanya berasal dari berbagai kalangan. Jenis beladiri ini berbeda dengan pertandingan yang lain, karena hampir tidak terlalu banyak peraturan seperti beladiri pada umumnya. Dalam pertarungan MMA para fighter biasanya menggunakan dua jenis beladiri yaitu Muay Thai dan juga Brazilian Jiu-Jitsu (BJJ) (*American Journal of Sport Science*, 2013).

Mixed Martial Arts (MMA) merupakan salah satu olahraga beladiri yang selalu dinamis mengikuti perkembangan jaman. Fighter pada Mixed Martial Arts (MMA) memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan Fighter pada beladiri lainnya khususnya dalam hal mental dan fisik, karena dalam Mixed Martial Arts (MMA) pada saat bertanding hanya menggunakan sarung tangan tipis serta Groin Protector saja. Kondisi seperti ini yang menyebabkan Fighter Mixed Martial Arts (MMA) dituntut memiliki kesiapan mental dan fisik yang sangat tinggi.

Perkembangan olahraga MMA di Kabupaten Majalengka belum terlalu berkembang dikarenakan terbatasnya fasilitas latihan, tempat latihan saat ini terdapat 2 tempat yakni di gor serbaguna Universitas Majalengkan dan di gedung DPC PDI perjuangan kabupaten Majalengka. Frekuensi latihannya seminggu 3 kali, dengan fasilitas yang terbatas ini mengakibatkan perkembangan olahraga MMA di kabupaten Majalengka terhambat, perlu adanya sosialisasi menyeluruh untuk dapat mengakses olahraga ini. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan survei perkembangan olahraga Mixed Martial Arts (MMA) di Kabupaten Majalengka.

METODE

Penelitian ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Otoatmojo, 2005). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan karena banyak pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2010)

Pada penelitian kualitatif peneliti memiliki banyak peran, yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Keaktifan peneliti di lapangan sangat penting di dalam penelitian karena ia merupakan instrument utama dalam pengumpulan data (Moleong, 2007). Peneliti dalam melaksanakan metode wawancara dan observasi menggunakan alat bantu. Alat bantu yang digunakan adalah pedoman wawancara dan alat perekam.

Table 1. Kisi-kisi pedoman wawancara

Variable	Indikator	Sub indikator	Item
Perkembangan MMA di Majalengka	Struktur organisasi MMA di Majalengka	1. Menejemen untuk meraih prestasi	1. Pengelolaan keuangan 2. Sistem promosi
	Sarana dan Prasarana MMA di Majalengka	1. Penunjang Prestasi 2. Kondisi Sapras	1. <i>Gym</i> 2. <i>Cage Octagon</i>
	Program Latihan MMA di Majalengka	1. Latihan kekuatan 2. Latihan kecepatan 3. Latihan ketahanan	1. <i>Freeletics Workout</i> 2. <i>Calisthenics Workout</i>
	Motivasi masyarakat dalam mengikuti MMA di Majalengka	1. Kesehatan 2. Hobi 3. Sosial	1. Peningkatan Masa Otot 2. Penurunan lemak 3. Peningkatan Vo2max
	Pembinaan prestasi MMA di Majalengka	Keikutsertaan dalam kegiatan	1. Indonesian 2. Badass Championship 3. One Fighting Championship

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan secara langsung pada pelatih dan atlet ketika latihan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang menjawab pertanyaan (Moleong, 2007:186). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan maksud memperoleh informasi untuk mengetahui perkembangan MMA di Majalengka. Pada penelitian ini interviewer adalah peneliti sendiri, sedangkan interviewee adalah pelatih dan atlet MMA di Majalengka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Mereduksi data berarti merangkum atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan di Koni Kabupaten Majalengka memperoleh data cabang olahraga MMA belum ada di Majalengka yang sudah ada yakni cabor IBA-Muaythai yang terbentuk dalam organisasi pada tahun 2019, diketuai oleh Oca, cabor ini baru berkembang di Majalengka tingkat prestasi yang didapatkan baru mengikuti BK Porda atlitnya baru ada 1 orang, atlit tersebut bernama Edvan akan tetapi sebelumnya atlit ini besar dan berkembang di Bandung dengan segudang prestasi yakni pernah mengikuti Seleksi PON Jabar muaythai serta Bk ju-jitshu. MMA baru ada di wilayah Cirebon itupun belum berkembang, maksud dari peneliti membuat survai ini dibuat supaya Koni di Kabupaten Majalengka lebih tertarik dan termotivasi untuk membuat MMA dengan melihat skema pada cabor muaythai.

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan, tentunya terdapat beragam jawaban yang diberikan informan kepada peneliti melalui wawancara tersebut, adapun informan yang terlibat dalam wawancara yang dilakukan peneliti, yakni atlet sekaligus pengurus, dikarenakan ketua cabor muaythai tinggal di Bandung dan pada saat itu tidak bias ditemui. Adapun hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan meliputi, prestasi yang diraih selama kurang lebih 3 tahun terakhir dan bukti-bukti seperti piagam serta dokumentasi pada saat penelitian. Dalam hal ini peneliti menyajikan data hasil wawancara dari informan yaitu, Atlet cabang olahraga muaythai di Koni Kabupaten Majalengka. Hasil wawancara tersebut merupakan salah satu cara untuk mengetahui prestasi apa saja yang diraih sehingga bisa menjadi cabang olahraga yang bias berkembang di Kabupaten Majalengka.

Pembahasan

Pembahasan yang disampaikan disini adalah untuk memaparkan apa yang telah diperoleh peneliti dari hasil penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui tentang olahraga Mixed Martial Art (MMA) yang ada di Kabupaten Majalengka apakah sudah ada ternyata baru merintis dan diharapkan berkembang melalui cabor muaythai. Dengan demikian pembahasan ini dilakukan secara khusus pada pelatih sekaligus atlet muaythai.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada atlet yang bernama Edvan terkait dengan pedoman wawancara yang peneliti buat untuk diajukan beberapa pertanyaan kepada partisipan, diantaranya terkait struktur organisasi cabang muaythai karena olahraga MMA itu sendiri belum ada namun keberadaan dari MMA itu sendiri melibatkan cabang muaythai. Struktur organisasi cabang muaythai baru terbentuk tahun 2019 di kabupaten Majalengka, Keuangan dari koni sesuai dengan RAB yang diajukan dan untuk promosi cabang tersebut masih dalam tahap pengenalan. Mengenai sarana yang ada masih terbatas seperti tempat gym masih menggunakan tempat lain, untuk cage octagon di majalengka belum punya itupun hanya ada Ring yang di pakai oleh cabang Tinju. Atlet tersebut memang merangkap sebagai pelatih juga dikarenakan muaythai baru berkembang di majalengka, akan tetapi karena atlet tersebut besar dan berkembang di Bandung yang sudah lama berdiri jadi atlet tersebut mempunyai beberapa prestasi diantaranya seleksi PON pada tahun 2020 dan BK Porfom muaythai dan Ju-jitshu, sehingga atlet bernama Edvan tersebut mencoba membina beberapa peminat yang ikut latihan muaythai, dalam prosesnya terdapat 18 orang member notabene putra. Latihan dilakukan seminggu 2 kali dan tempatnya, pembinaannya masih terfokus pada hobi dan sosial.

KESIMPULAN

Olahraga Mixed Martial Art (MMA) di Majalengka belum ada baru ada cabang olahraga muaythai saja akan tetapi dengan adanya cabang muaythai diharapkan menjadi dasar terbentuknya olahraga MMA di kabupaten Majalengka, bukan hanya itu diharapkan juga cabang muaythai bias menjadi olahraga yang banyak diminati dan bias berkembang serta menjadi unggulan di Koni kabupaten Majalengka, meski keberadaannya terbilang masih muda. Dengan adanya penelitian ini diharapkan olahraga MMA bias terbentuk di Koni Kabupaten Majalengka, dengan tujuan memberikan dapat terus memotivasi atlet-atletnya agar dapat memiliki jiwa bersaing sehingga kedepannya dapat membuktikan bahwa cabang olahraga tersebut bisa mendapatkan prestasi setinggi-tingginya dan tentunya dapat bergabung kedalam kategori unggulan demi mengangkat nama daerah khususnya Kabupaten Majalengka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams Mike. 2008. Mixed Martial Arts The Basic of Jujitsu & MMA.
- American Journal of Sport Science. 2013. Psikological Characters in Mixed Martial Arts at
- Anonymous. 2008. Mixed Martial Arts MMA Training Tip and Guide. (iHealthLicious.com)
- Petter Alm dan Ji-Guo Yu. 2013. Physiological Characters Mixed Martial Arts. SciencePG.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi). Jakarta : PT Rineka Cipta.

- Farida, Rida. 2013. Analisis Tubuh at <https://faridarida.wordpress.com/analisistubuh/> (accessed 02/07/14)
- Ferdy LPU. 2013. Membentuk Tubuh Ideal dengan Freeletic
<http://www.sciencepublishinggoup.com/j/a/jss>. (accessed 12/12/14)
- mulaisekarang.com/fitness/calisthenics/pengenalan-tentang-calisthenics/ (accessed 12/12/14)
- <http://fighterxfashion.com/wp-content/uploads/2011/02/venum-mma-glove-1.jpg>,
- <http://rdxsports.com/product/rdx-gel-gum-shield-case-mouth-guard-boxingmma-ladies-adult-rugby-box-junior-p.html> <http://tokolengkap-beladiri.blogspot.com>
- <http://product-images.mas.s3.amazonaws.com/venumaureliosshorts/product/venum-aurelio-shorts.jpg>,
- Husein, Umar. 2008. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Rajawali Press.
- Indra Kris. 2013. Pengenalan Tentang Calisthenics 2013 at all
- Moleong, Lexy J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Oluwatoyin, I. M., Olanrewaju, I. T., & Sofyan, D. (2021). Sports Indices Predicting Sustainability Of Sports Development In Kwara State. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(1), 54-63. <https://doi.org/10.33369/jk.v5i1.14573>
- Putra Aditya Mahendra. 2010. Konstruksi Identitas Sosial Perguruan Pencak Silat. Surabaya: Unair.
- Reps Fitnes Indonesia. 2015. Jakarta Timur: PT. Sportisi Indonesia at Flyonz.com/2013/12/12/membentuk-tubuhideal-dengan-freeletics/. (accessed 12/12/14).
- Sarwono Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi). Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sofyan, D., Saputra, Y. M., Nurihsan, J., & Kusmaedi, N. (2021). Islamic Solidarity Games (ISG): Historical perspective. *Journal Sport Area*, 6(2), 201-208. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6\(2\).6476](https://doi.org/10.25299/sportarea.2021.vol6(2).6476)
- Sugar Rays Boxing. 2012. <http://www.sugarrays.co.uk>,
- Yuri, Amadin. 2004. Mixed Martial Arts. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.